

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
RISKA ARIANA
NIM. 14410062**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

RISKA ARIANA

14410062

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

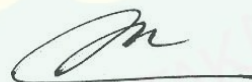
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:
Riska Ariana
Nim. 14410062

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 KEDIRI**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 18 Desember 2018

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP.19700813 200112 1 001

Ketua Penguji

Tristiadi Ardi Ardani, M. Si
NIP.19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Ariana

NIM : 14410062

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KEDIRI”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 18 Desember 2018



Riska ariana
NIM. 14410062

MOTTO

أَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرَزُقْنَا التَّبَاعَةَ وَأَرْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرَزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Tunjukilah kami kebenaran dan berikan kami jalan untuk mengikutinya, dan tunjukanlah kami kebatilan dan berikan kami jalan untuk menjauhinya

“Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa menunggu. Melainkan tentang bagaimana perilakumu saat menunggu”

(Unknown)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku Yang sangat aku sayangi dan cintai Ensiyah dan M. Soreh, beliau yang selalu menyayangi, menyemangati, dan selalu memberikan dukungan penuh kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakaku serta Adik-adikku, khususnya Eli Linda Rahyu dan Tia Nurani yang menguatkan dan menyemangatiku.
3. Guru-guruku yang telah membimbing dengan sabar dari mulai TK, SD, SMP hingga SMA.
4. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Siti Mahmudah, M.Si dan semua dosen serta staff Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Teman-teman yang selalu ada untuk diskusi
6. Dan semua pecinta ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi, dosen pembimbing, sekaligus dosen penasehat akademik yang telah membimbing saya.
3. Ibuku Ensiyah dan Bapakku Soreh yang selalu memberikan nasihat serta menyebut namaku dalam doanya dan yang telah mendampingi selama skripsi ini dibuat.
4. Kakak-kakakku dan Adik-adikku yang selalu menyemangati dan selalu bertanya “nduk skripsine sampe endi?” “mbak kapan wisuda?”
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staff yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Teman-teman seperjuangan Hesti, Eka dessy, Suci, Puput, Alis, Intan, Alfi, Nad, Lala yang selalu memberikan semangat yang tiada henti.
7. Seluruh teman-teman huwatacticak 2014, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi.
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materiil.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 22 november 2018
Penulis,

Riska Ariana

DAFTAR ISI

COVER	I
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
SURAT PERNYATAAN.....	V
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konformitas Teman Sebaya	9
1. Definisi Konformitas Teman Sebaya.....	9
2. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya	12
3. Dimensi Konformitas Teman Sebaya	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya	15
B. Kepercayaan Diri	17
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	17
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	19

3. Dimensi Kepercayaan Diri	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	23
5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri.....	27
C. Konformitas Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri dalam Prespektif Islam	28
1. Konformitas Teman Sebaya Prespektif Islam	28
2. Kepercayaan Diri Prespektif Islam	29
D. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya ..	31
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional	37
1. Konformitas Teman Sebaya	37
2. Kepercayaan Diri	38
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
F. Metode Pengumpulan Data	39
1. Skala/ Kuesioner	40
G. Validitas Dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	44
H. Metode Analisis Data	46
1. Analisis Deskripsi	46
2. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Kediri	50
2. Visi dan Misi	50

B. Pelaksanaan Penelitian	51
1. Waktu dan Tempat Penelitian	51
2. Jumlah Subjek Penelitian	52
3. Hambatan-hambatan saat penelitian	52
C. Hasil Penelitian	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	54
3. Analisis Deskripsi Data	55
a. Menentukan Mean dan Standar Deviasi	55
b. Menentukan Kategorisasi dan Prosentase	56
4. Pengujian Asumsi	58
a. Uji normalitas	58
b. Uji linieritas	59
5. Uji hipotesis	60
6. Hasil Uji Kanonik	62
D. Pembahasan	64
1. Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri	64
2. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri	67
3. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1: Penskorangan Dengan Skala Likert	42
2. Tabel 3.2: Blue Print Kepercayaan Diri	42
3. Tabel 3.3: Blue Print Konformitas Teman Sebaya	43
4. Tabel 3.4: Rumus Kategorisasi	47
5. Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri	53
6. Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas Skala Konformitas Teman Sebaya.....	54
7. Tabel 4.3: Hasil Uji Reliabilitas	55
8. Tabel 4.4: Deskripsi Statistik Skor Empirik	56
9. Tabel 4.5: Norma Kategorisasi	56
10. Tabel 4.6: Kategorisasi dan Prosentase Kepercayaan Diri	57
11. Tabel 4.7: Kategorisasi dan Prosentase Konformitas Teman Sebaya.....	58
12. Tabel 4.8: Hasil Uji Normalitas	59
13. Tabel 4.9: Uji Regresi Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya	60
14. Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	61
15. Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Kanonik	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Angket (Kuesioner) Penelitian	80
2. Lampiran 2: hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kepercayaan diri.....	85
3. Lampiran 3 : hasil uji validitas dan reliabilitas variabel konformitas teman sebaya	89
4. Lampiran 4 : hasil kategorisasi	93
5. Lampiran 5 : hasil analisis uji normalitas	94
6. Lampiran 6 : hasil analisis uji linieritas	95
7. Lampiran 7 : hasil analisis uji hipotesis	96
8. Lampiran 8 : hasil uji kanonik	97
9. Lampiran 9 : skor hasil kepercayaan diri	100
10. Lampiran 10: skor hasil konformitas teman sebaya	104
11. Lampiran 11 : naskah publikasi	108

ABSTRAK

Ariana, Riska. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Konformitas Teman Sebaya

Kepercayaan diri memiliki keterikatan dalam mempengaruhi konformitas teman sebaya. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya, serta adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri; 2) mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri; 3) mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu kepercayaan diri terhadap variabel terikat yaitu konformitas teman sebaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 2 Kediri dengan jumlah 79 siswa yang diambil menggunakan metode random sampling dari jumlah populasi 662 siswa.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: tingkat kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 2 Kediri adalah tinggi dengan prosentase sebesar 58.2%, tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMK Negeri 2 Kediri adalah sedang dengan prosentase sebesar 64.6%. hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai R square sebesar 0.359 ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, yaitu sebesar 35.9% sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi sebesar -0.773 dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang menyatakan arah hubungan yang berlawanan atau negatif. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa t (hitung) $-6.568 > t$ (tabel) 1.99 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh signifikansi variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

ABSTRACT

Ariana, Riska. 2018. The Influence of Self-Confidence against Peer Conformity on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri, Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Keywords: Self Confidence, Peer Conformity

Self-confidence has an attachment in influencing peer conformity. The existence of self-confidence in a person isn't easy to be affected by others. The statements of the problem of the research are the level of self-confidence and conformity of peers, and any influence of confidence against peer conformity.

The purposes of the research are to: 1) determine the level of confidence on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri; 2) determine the level of peer conformity on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri; 3) determine the influence of self-confidence against peer conformity on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri

The method used a quantitative method with using simple regression analysis. The research was used to determine the influence between the independent variable, namely the self-confidence toward the dependent variable, namely peer conformity. The subjects of the research were students at Public Vocational School 2 of Kediri with 79 students that were taken using a random sampling method from a population of 662 students.

The results of the research showed that: the level of self-confidence of students Public Vocational School 2 of Kediri was high with a percentage of 58.2%, the level of peer conformity of students Public Vocational School 2 of Kediri was medium with a percentage of 64.6%. The results of simple linear regression analysis showed the value of R square of 0.359 meant that the effective contribution to self- confidence against peer conformity was equal to 35.9% while the remaining 64.1% was influenced by other factors. The correlation coefficient was -0.773 with $p = 0.00$ ($p < 0.05$) which stated the direction of the opposite or negative relationship. The results of the t test showed that t (count) $-6,568 > t$ (table) 1.99 with a significance value of 0,000 < 0.05 so that there was a significant effect of self-confidence variable against peer conformity.

ملخص البحث

أريانا، رزكا. 2018. تأثير الثقة بالنفس على مطابقة الأقران لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى ، البحث الجامعي، كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

الإشراف: الدكتورة ستي محمودة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الثقة بالنفس، مطابقة الأقران

الثقة بالنفس لديها مرفق في تأثير على مطابقة الأقران. وجود الثقة بالنفس يجعل لان لا يتأثر بسهولة بالآخرين. وصياغات المشكلة لهذا البحث هي كيف مستوى الثقة بالنفس ومطابقة الأقران ، وهل هناك تأثير على الثقة بالنفس ومطابقة الأقران

الاهداف البحث فهي: (1) لتحديد مستوى الثقة بالنفس لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى (2) تحديد مستوى مطابقة الأقران لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى (3) تحديد تأثير الثقة بالنفس على مطابقة الأقران لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى

الطريقة هي طريقة كمية باستخدام تحليل الانحدار البسيط. استخدم هذا البحث لتحديد مدى التأثير بين المتغير المستقلة اي الثقة بالنفس على المتغير التابع أي مطابقة الأقران. كان الموضوع في هذا البحث الطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى مع 79 طلاب التي أخذت باستخدام طريقة أخذ العينات العشوائية مع مجموعة إلى 662 طلاب

من نتائج الدراسة، عرفت أن: مستوى الثقة بالنفس لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى هو مرتفع بنسبة 58.2% ، ومستوى مطابقة الأقران لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المهنية الحكومية 2 كاديرى هو متوسط بنسبة 64.6%. ظهرت نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط أن قيمة مربع R بنسبة 0.359 تعني أن المساهمة الفعالة المعطاة للثقة بالنفس في مطابقة الأقران تساوي 35.9% بينما تتأثر نسبة 64.1% المتبقية بعوامل أخرى. معامل الارتباط هو -0.773 مع $p = 0.00$ ($p < 0.05$) التي تنص على اتجاه العلاقة العكسية أو السلبية. دلت نتائج اختبار ت (جدول) 1.99 بقيمة أهمية بنسبة 0.000 > 0.05 بحيث كان هناك تأثير هام لمتغير الثقة بالنفس مطابقة الأقران

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang sering kali berinteraksi dengan manusia lainya, salah satunya yaitu remaja. Remaja mengalami perubahan dalam lingkungan seperti halnya orang tua, saudara, masyarakat umum, maupun teman sebaya. Pada masa remaja, individu dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku dan pribadi yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang – orang seusianya. Perubahan di dalam maupun di luar diri remaja itu membuat kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologinya meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar keluarga seperti lingkungan teman sebaya (agustiani, 2006). Siswa sebagai remaja yang hidup berkelompok diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan orang lain merasa percaya diri ketika malakukan interaksi dengan orang lain. Kepercayaan diri akan memberikan keberanian pada siswa untuk memperluas lingkungan sosialnya, selain itu untuk menyampaikan pendapat atau pikiran-pikiran kepada orang lain tanpa disertai kekhawatiran dan kecemasan.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal

yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira (Lauster, 2002).

Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan terutama di SMK Negeri 2 Kediri adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan tugas sekolahnya, mereka cenderung berkelompok (nge-geng) ketika berada disekolah, sehingga selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya.

Pada fase remaja merupakan fase peralihan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju fase kedewasaan. Pada masa ini pula seorang individu mengalami pertumbuhan secara cepat, baik secara fisik, psikis dan social. Masa remaja ini merupakan masa yang labil bagi seorang anak manusia, masa untuk pencarian jati diri seorang individu untuk menuju masa dewasa. Pada fase peralihan ini dalam pencarian jati diri seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri yang baik, kepercayaan diri menjalankan tugas-tugas perkembangannya dan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya baik itu lingkungan teman sebaya ataupun orang-orang yang ada disekitarnya.

Bagi remaja penerimaan oleh teman sebayanya menjadi peranan penting. Teman sebaya merupakan tempat bagi perasaan dan pengalamannya. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya biasanya memiliki kepentingan dan keinginan sendiri dari kelompok tersebut, dan hal itu harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Hal inilah yang juga menjadi proses pembentukan identitas diri. Hal tersebut menimbulkan kecenderungan remaja untuk melakukan konformitas, dimana individu berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. konformitas dilakukan remaja dengan maksud agar bisa diterima dikelompoknya.

Sears (1985) menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut. Menurut Agustiani (2006) konformitas yang kuat terjadi pada masa remaja awal. Dalam hal ini, Hurlock (1980) menjelaskan remaja awal adalah individu yang berusia antara 13 hingga 17 tahun. Menurut Erikson (dalam Hendriati, 2006), seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Pendapat diatas menegaskan bahwa keinginan remaja untuk diterima dan diakui dalam kelompok menjadi fokus remaja dalam berinteraksi dilingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya.

Konformitas teman sebaya tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas itu terbentuk. Salah satunya

adalah kepercayaan diri. menurut Lauster (dalam Ghufro dan Risnawita, 2010), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Jika seorang remaja itu bertindak sesuai dengan kelompok bukan atas kehendak dirinya sendiri, maka remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang menjadi anggota konformitas di SMK Negeri 2 Kediri menjelaskan bahwa mereka mengatakan bahwa lebih merasa memiliki kepercayaan diri ketika berkumpul dengan kelompoknya, mereka sering melakukan sesuatu hal bersama. Mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Tak jarang mereka juga menyamakan style berpakaian yang dikenakan oleh anggota kelompoknya. ketika dihadapkan dalam suatu masalah, mereka meminta pendapat anggota kelompok yang lain untuk dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Kurangnya rasa percaya diri pada siswa tersebut karena tuntutan sosial di luar siswa tersebut. Tuntutan sosial di luar siswa menuntut siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan suasana baru. Siswa yang kurang percaya diri biasanya cenderung kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana baru tersebut, sehingga seringkali dirinya bergantung pada orang lain. Menurut hakim (dalam Nainggolan, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri sulit menetralkan timbulnya ketegangan

di dalam suatu situasi, mereka juga cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal peneliti, konformitas teman sebaya ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peneliti telah mengamati beberapa siswa yang menjadi anggota konformitas di sekolah tersebut yaitu SMK Negeri 2 Kediri yang akan menjadi tempat dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa disekolah tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasilnya beberapa siswa menyatakan perilaku konformitas memang terjadi disekolahnya, terutama pada siswa di jurusan pariwisata dan administrasi perkantoran.

Salah satu penelitian Fatchurrahman dan pratikto (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri remaja, semakin berkurang kenalan remaja. hal ini tentunya berkaitan dengan konformitas, yang mana kenalan remaja ini merupakan salah satu bentuk konformitas yang negatif. Artinya, dapat dikatan bahwa penelitian ini menyatakan kepercayaan diri seseorang juga dapat mempengaruhi terjadi konformitas, baik itu konformitas positif maupun konformitas negatif. Hasil penelitian dari Jang, Cho, dan Yoo (2012) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya secara langsung terkait dengan keyakinan diri terhadap penolakan minum-minuman keras, dan juga sebaliknya keyakinan diri juga terkait keinginan untuk minum. Artinya, apabila keyakinan dirinya tinggi, maka individu tersebut dapat menolak minum-minuman keras dari pengaruh teman sebayanya. Begitu juga

sebaliknya, apabila keyakinan dirinya rendah, maka akan muncul keinginan untuk meminum minuman keras yang disebabkan pengaruh teman sebayanya. Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan diri yang merupakan bagian dari kepercayaan diri dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konformitas, baik itu positif maupun negatif.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dikatakan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya sulit untuk dipengaruhi oleh orang lain. Hal ini mempengaruhi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana individu atau seseorang dapat mengubah sikap maupun perilakunya karena tuntutan kelompok. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang tidak terlalu tergantung dengan orang lain sehingga kemungkinan akan memiliki tingkat konformitas yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menguji apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Seberapa besar tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri?
2. Seberapa besar tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri?

3. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian sejenis. Sedangkan pada penelitian lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.
- b. Bagi sekolah, mengetahui serta menginformasikan kepada SMK Negeri 2 Kediri mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama proses kegiatan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

1. Definisi Konformitas teman sebaya

David O'Sears (1985) menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga menampilkan perilaku tersebut.

Myers (2008) menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.

Menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat.

Menurut Sarwono (2002) perilaku konformitas yang dilakukan oleh kelompok yang dilakukan oleh individu adalah perilaku menyamakan diri dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri, dengan tujuan untuk bisa diterima dalam kelompok yang diinginkan.

Berk (1993) menambahkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterikatan dengan orang tua membuat remaja mencari dukungan sosial melalui teman sebaya. Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri.

Menurut Yusuf (2012) konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan teman sebaya. dalam hal ini kelompok teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai, sifat-sifat kepribadian dan Kesamaan pendapat.

Santrock (2003) menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada seorang remaja, peran negatif biasanya berupa penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh para anggota kelompoknya saja dan keluar dari norma yang baik, melakukan pencurian, pengrusakan terhadap fasilitas umum, minum minuman keras, merokok dan bermasalah dengan orang tua dan guru. Di pihak lain, banyak konformitas remaja pada kelompoknya juga berperan positif, seperti mengenakan pakaian yang sama memberikan identitas tentang

kelompoknya, remaja juga mempunyai keinginan yang besar untuk meluangkan waktu untuk bersama kelompoknya, sehingga tidak jarang menimbulkan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Menurut Hurlock (1999) karena remaja banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Konformitas muncul pada remaja awal, yaitu antara 13 tahun – 16 atau 17 tahun, yaitu ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan dan sebagainya. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah perilaku atau sikap yang diikuti atau ditiru oleh

individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dalam kelompoknya dengan alasan agar individu tersebut diterima dan diakui sebagai anggota kelompoknya.

2. Ciri-ciri konformitas teman sebaya

Menurut Sarwono (1989) terdapat ciri-ciri konformitas yaitu :

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil lebih memungkinkan melakukan konformitas daripada kelompok yang lebih besar.
- b. Pilihan suara yang lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak kawannya.
- c. Terpaduan, semakin besar maka akan semakin tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Tanggapan umum perilaku yang lebih unggul atau lebih terbuka sangat dapat di dengar atau dilihat secara umum lebih mendorong kekonformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
- e. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak mempunyai apa-apa.
- f. Status, bila status individu dalam kelompok tidak ada maka individu akan melakukan konformitas agar dirinya dapat memperoleh status sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ciri-ciri konformitas teman sebaya diantaranya besarnya kelompok, pilihan suara,

terpaduan, tanggapan umum dari yang lebih unggul, komitmen umum, dan status.

3. Dimensi konformitas teman sebaya

Menurut Sears, dkk (1999) konformitas teman sebaya akan mudah terlihat serta mempunyai dimensi-dimensi yang khas dalam kelompok. Adapun dimensi-dimensi konformitas teman sebaya, adalah sebagai berikut :

a. Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan mengacu pada kekuatan yang menyebabkan para anggotanya menetap dalam suatu kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah disebut memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Kesepakatan dipengaruhi oleh hal-hal dibawah ini:

1. Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap kelompok, maka hal ini dapat

mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

2. Persamaan pendapat

Dengan adanya persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi. Sebaliknya, bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun.

3. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Bila salah satu anggota kelompok mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain, maka akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangannya sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Dalam hal ini penyimpangan akan menyebabkan penurunan kesepakatan yang merupakan aspek yang penting dalam melakukan konformitas.

c. Ketaatan

Konformitas merupakan bagian dari persoalan mengenai bagaimana membuat individu rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Salah satu caranya adalah tekanan sosial. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi konformitas teman sebaya terdiri dari kekompakan, kesepakata, dan ketaatan.

4. Faktor –faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya

Menurut Sears (2004) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, diantaranya:

a. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama konformitas adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misal, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawaii ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b. Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat

dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

Menurut Baron & Byrne (2005) ada empat faktor yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi konformitas yaitu :

a. Kohesivitas

Kohesivitas (cohesiveness) adalah tingkat ketertarikan yang disarankan oleh individu terhadap suatu kelompok. Semakin tinggi tingkat ketertarikan individu terhadap suatu kelompok maka semakin tinggi pula konformitas yang dilakukan.

b. Ukuran kelompok

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asch (dalam Baron : 2005) menemukan bahwa konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya kelompok. Semakin besar suatu kelompok maka semakin besar pula kecenderungan konformitas, bahkan walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan diri individu tersebut.

c. Norma sosial deskriptif

Norma deskriptif/ himbauan adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu oleh sebagian besar orang. Norma deskriptif/himbauan yang dianut oleh sebagian besar orang dan dilakukan sebagian besar orang pada situasi tertentu.

d. Norma sosial injungtif

Norma injungtif atau perintah adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya diantaranya kohesivitas, ukuran kelompok, norma sosial deskriptif, norma sosial injungtif.

B. KEPERCAYAAN DIRI

1. Definisi Kepercayaan Diri

Bandura dalam Siska et al (2003) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Menurut Lauster (dalam Alsa) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya,

merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira (Lauster, 2002).

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut De Angelis (1997) rasa percaya diri adalah sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang mana percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang bersifat positif dalam diri seseorang tanpa terpengaruh dari orang lain sehingga mampu melakukan segala sesuatu yang diinginkan, dibutuhkan dan diharapkan dalam meraih tujuan hidupnya.

2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lauster ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri, yaitu :

a. Percaya pada kemampuan diri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah suatu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak

mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya ini akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan banyak orang.

Fatimah (2006) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan pada diri sendiri, dapat bertindak dalam mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, bersikap positif pada diri sendiri, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

3. Dimensi-dimensi Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufron, 2011), beberapa dimensi kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Sikap positif tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Sikap positif yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

c. Obyektif

Remaja yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional

Analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dimensi kepercayaan diri diantaranya keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terbentuk tidak secara tiba-tiba, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sears (1992:62) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang, yaitu:

- a) pola asuh
- b) sekolah
- c) teman sebaya
- d) masyarakat
- e) pengalaman

menurut Lauster (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. kemampuan pribadi

kemampuan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya dan tidak tergantung pada orang lain mengenal kemampuannya sendiri.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain.

3. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negative, mengenal kelebihan dan kekurangan.

menurut Hakim (dalam Polpoke, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, adalah sebagai berikut:

1. lingkungan keluarga

keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut:

- a) menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- b) melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- c) menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- d) memperluas lingkungan pergaulan anak
- e) jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- f) setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- g) berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- h) berikan hukuman jika berbuat salah
- i) kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

2. pendidikan formal

sekolah atau perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas.

Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya
- b) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa/mahasiswa
- c) Melatih diskusi atau berdebat
- d) Mengerjakan soal di depan kelas
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
- g) Belajar berpidato
- h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- i) Penerapan disiplin yang konsisten
- j) Memperluas pergaulan yang sehat, dll.

3. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan

tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal.

Kemampuan dan ketrampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

4. Lingkungan Kerja

Bagi orang yang sudah bekerja disebuah kantor, perusahaan atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah lingkungan rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

Suatu hal yang bijaksana jika para karyawan bisa memanfaatkan lingkungan kerjanya sebagai salah satu sarana untuk belajar meningkatkan kualitas jati diri, termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melalui berbagai proses, misalnya: menjaga hubungan harmonis dengan pimpinan, melibatkan diri dalam persaingan kerja yang sehat, berinisiatif untuk berbicara dalam forum rapat, selalu menyesuaikan diri dengan mekanisme kerja, dan lain-lain (Polpoke, 2004)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman yang diperoleh dari setiap individu.

5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, menurut Hakim (2002), secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri terbentuk secara bertahap diantaranya : terbentuknya kepribadian

yang baik sesuai dengan perkembangannya, pemahamannya terhadap kelebihan yang dimiliki, pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahannya, pengalaman yang diperoleh dari kelebihannya.

C. Konformitas Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri dalam Prespektif Islam

1. Konformitas teman sebaya Prespektif Islam

Ikut-ikutan, meniru perilaku atau yang disebut dengan konformitas sama dengan orang yang tidak mempunyai pendirian dan hal tersebut bisa dikatakan dengan sebutan orang munafik. Di antara tanda-tanda kemunafikan ialah bahwa seorang munafik tidak memiliki satu kepribadian dan identitas yang kokoh dan mandiri. Di lingkungan manapun ia akan menyesuaikan diri dengan warna lingkungan tersebut. Ketika ia berada dikalangan orang-orang Mukmin maka ia menunjukkan keimanan dan kebersamaan. Dan ketika ia berada dikalangan musuh-musuh agama dan umat serta pemimpin islam, maka ia pun akan bersatu suara dengan mereka dan berbicara tentang hal-hal yang anti dengan orang-orang beriman. Untuk menarik perhatian mereka ia pun menertawakan serta melecehkan kaum Mukmin. Berdasarkan Surah Al Baqoroh ayat 14.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ
 إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ

Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata : “Kami ini telah beriman”, dan apabila mereka telah bersendirian dengan setan-setan mereka, mereka katakan

: “Sesungguhnya kami adalah (tetap) bersama kamu, kami ini hanyalah mengolok-olokkan mereka itu.” (Depag, 2005:3).

Ayat ini memperingatkan kita agar jangan sampai tertipu oleh sikap lahir seseorang. Siapapun yang mengaku sebagai orang yang beriman, janganlah kita menerimanya begitu saja dan memperlakukannya sebagai seorang mukmin. Tetapi hendaknya kita lihat terlebih dahulu dengan siapa ia bergaul dan siapa teman-teman dekatnya. Ayat tersebut mengungkapkan 3 poin pelajaran yang dapat dipetik:

- a. Setan, tidak terbatas pada setan yang merupakan makhluk halus. Manusia pun dapat menjadi penyebab tersesatnya orang lain dapat disebut juga sebagai setan. Untuk itu kita harus menjauhkan diri dari manusia yang seperti itu.
- b. Rencana rahasia, pertemuan yang sembunyi-sembunyi anti pemerintah Islam, menunjukkan tidak adanya keberanian menyatakan akidah dan keyakinan. Munafikin yang selalu menghina dan melecehkan ahli iman. Mereka manusia pengecut dan tidak memiliki mental yang lurus.
- c. Munafikin adalah kaki tangan musuh yang ada di dalam masyarakat. Di depan musuh, mereka mengatakan : “Inna ma’akum”, sesungguhnya kami bersama kalian, bukan bersama orang-orang mukmin.

2. Kepercayaan Diri Prespektif Islam

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk hidup tertinggi yang diciptakan tuhan. Aristoteles (dalam Ferrinadewi, 2008) membagi makhluk ciptaan Tuhan menurut berbagai tingkatan berdasarkan jiwa.

Manusia berada pada taraf atau tingkatan yang paling tinggi karena manusia memiliki kemampuan vegetative ditambah kemampuan sensitif serta memiliki kecerdasan dan kemampuan.

Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung. Mereka akan berani menampilkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Ali Imran : 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا

وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠

Artinya : sesungguhnya orang-orang yang mengatakan ; “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan ; “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih ; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (Fusshilat : 30)

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karean berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

D. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya

Perkembangan kepribadian seorang remaja merupakan hasil hubungan dan pengaruh timbal balik secara terus menerus antara pribadi dengan lingkungannya. Pada masa remaja, individu dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku dan pribadi yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya (Agustiani, 2006).

Kebutuhan remaja terhadap teman sebaya yang semakin meningkat, membuat kuatnya pengaruh kelompok sebaya terhadap remaja. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya biasanya memiliki penyesuaian yang didasari pada kepentingan dan keinginan dari kelompok tersebut, dan harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya. Proses sosialisasi yang

dilakukan remaja terhadap kelompok sebayanya menimbulkan suatu sikap yang disebut konformitas dimana individu berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Konformitas dilakukan remaja dengan maksud agar bisa diterima di dalam kelompoknya.

Menurut Agustiani (2006) konformitas yang kuat terjadi pada masa remaja awal. Dalam hal ini, Hurlock (1980) menjelaskan remaja awal adalah individu yang berusia antara 13 hingga 14 tahun sampai 17 tahun. Penelitian Berndt, Berndt dan Perry, dan Leventhal (dalam Santrock, 2002) telah menemukan bahwa pada kelas delapan dan sembilan (kira-kira sama dengan kelas dua dan tiga tingkat sekolah menengah pertama), konformitas dengan teman-teman sebaya khususnya dengan standar-standar antisosial mereka memuncak.

Menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat.

Konformitas teman sebaya tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas itu terbentuk. Salah satunya adalah kepercayaan diri. menurut Lauster (dalam Ghufro dan Risnawita, 2010), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup

toleran, dan bertanggung jawab. Jika seorang remaja itu bertindak sesuai dengan kelompok bukan atas kehendak dirinya sendiri, maka remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri.

Kurangnya rasa percaya diri pada remaja tersebut karena tuntutan sosial diluar remaja tersebut. Tuntutan sosial di luar remaja menuntut remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan suasana baru. Remaja yang kurang percaya diri biasanya cenderung kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana baru tersebut, sehingga seringkali dirinya bergantung pada orang lain. Menurut hakim (dalam Naiggolan, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, mereka juga cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan hasil penelitiannya adalah Sears, Freedman dan Peplau (1985) menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat konformitas. Ketiadaan rasa percaya diri dalam individu dapat menimbulkan tingkat konformitas yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Asch (dalam Baron dan Byrne, 2005) tentang konformitas yang menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kepercayaan diri yang kecil akan pendapat mereka hampir setiap saat mengikuti mayoritas kelompok.

Hasil penelitian lain dari Jang, Cho, dan Yoo (2012) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya secara langsung terkait dengan keyakinan diri terhadap penolakan minum-minuman keras, dan juga sebaliknya keyakinan

diri juga terkait dengan keinginan untuk minum. Artinya, apabila keyakinan dirinya tinggi, maka individu tersebut dapat menolak minum-minuman keras dari pengaruh teman sebayanya. Begitu juga sebaliknya, apabila keyakinan dirinya rendah, maka akan muncul keinginan untuk minum-minuman keras yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya. Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan diri yang merupakan bagian dari kepercayaan diri dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konformitas, baik itu konformitas positif maupun negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bimsi, Emma dan Marina (2016) dalam “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konformitas Pada Remaja” Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan variabel kepercayaan diri dengan konformitas memiliki korelasi sebesar $r = 0,344$ yang signifikan pada level 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi tingkat konformitas pada remaja semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri remaja, sehingga konformitas teman sebaya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : “Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya”.
2. Hipotesis nihil (H_0) : “ Tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan penelitian untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang sesuai dan mudah diikuti secara teratur.

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih oleh peneliti karena untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap konformitas teman sebaya (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (X), sedangkan variabel terikatnya adalah konformitas teman sebaya (Y) siswa kelas XI SMKN 2 Kediri.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004). Variabel dapat dinyatakan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (suryabrata, 1992).

Adapun variabel penelitian yang menjadi fokus pembahasan dan hendak diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau independent variabel (X) merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepercayaan diri.
2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y) merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah konformitas teman sebaya.

C. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2006) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data. Konsep dapat diamati atau di observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Adapun definisi operasional pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya diartikan sebagai sikap atau perilaku yang diikuti atau ditiru oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dengan

kelompoknya agar diterima dan diakui sebagai anggota kelompoknya. Dalam suatu konformitas terdapat : kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

2. Kepercayaan diri

kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang bersifat positif dalam diri individu tanpa terpengaruh dari orang lain sehingga mampu melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan diharapkan untuk meraih tujuan hidupnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya yakin akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penentuan populasi dan sampel merupakan suatu langkah yang penting dan perlu diperhatikan dalam langkah suatu penelitian. Azwar (2001) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Berkaitan dengan batasan objek penelitian serta sejauh mana penelitian akan dikenakan (Hadi, 2004) mengatakan populasi adalah keseluruhan individu yang ingin diselidiki dan paling sedikitnya mempunyai satu sifat ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 KEDIRI berjumlah 662 siswa (sumber: data TU)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau mewakili suatu populasi yang sedang diteliti. Sugiyono (2001) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua apa yang ada di populasi, misal karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10-15% dari populasi yaitu sebanyak 79 siswa.

E. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Sugiyono (2001) dinyatakan simple atau sederhana karena pengambilan sampel anggota dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Kalinger (2006) mengungkapkan bahwa random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

F. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau biasa disebut dengan instrument. Instrument dalam penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (goal of knowing)

haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2007).

1. Skala/ kuesioner

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada subyek untuk dijawabnya (sugiyono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Skala dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Penelitian kali ini menggunakan skala jenis tertutup sebab semua aitem pernyataan tinggal pilih mana jawaban-jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek, pernyataan yang digunakan adalah pernyataan favourable dan unfavourable. Dimana pertanyaan atau pernyataan favourable adalah pernyataan yang mendukung atau menunjukkan atribut yang diukur, sedangkan pertanyaan atau pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang tidak mendukung dan tidak menunjukkan atribut yang diukur.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian ataupun gejala, Riduwan (2003). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala likert diyakini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu dan biaya.
2. Skalanya relative mudah dibuat.
3. Reliabilitasnya cukup tinggi.
4. Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subjek.

Dalam penelitian ini pengukuran konformitas teman sebaya menggunakan metode skala yaitu skala konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears, sedangkan pengukuran kepercayaan diri menggunakan skala yaitu skala kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster.

Skala yang dipakai mengadopsi skala Likert (1932) skala yang dibuat oleh Rensis Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat

tidak setuju) dan aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan dalam aitem favourable dan unfavourable. Dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penskorangan dengan skala likert

Item	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

Fokus penelitian ini adalah aspek konformitas teman sebaya dan kepercayaan diri. Populasinya adalah siswa kelas XI SMKN 2 KEDIRI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan dua buah angket berdasarkan dengan dua variable yang diukur. Adapun penjelasannya lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut:

1. kuesioner kepercayaan diri

Adapun kuesioner kepercayaan diri disusun berdasarkan beberapa dimensi yang diambil dari Lauster, (Ghufron, 2011), yaitu sebagai berikut:

Table 3. 2 Blue print kepercayaan diri

Dimensi	Indikator	Aitem	
		F	UF
Keyakinan kemampuan diri	Yakin mampu dan bersungguh-sungguh apa yang dilakukannya	1, 2, 3	8, 9, 10
Optimis	Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri	4, 5, 6, 7	11, 12, 13, 14
Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	15, 16, 17, 18	25, 26, 27
Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko	22, 23, 24	19, 20, 21
Rasional	Menganalisa segala hal menggunakan pemikiran yang masuk akal dan sesuai kenyataan	28, 29	30
Total		16	14

2. kuesioner konformitas teman sebaya

Adapun kuesioner konformitas teman sebaya disusun berdasarkan beberapa dimensi yang diambil dari Sears, dkk (1999), yaitu sebagai berikut:

Table 3. 3 Blue print konformitas teman sebaya

Dimensi	Indikator	Aitem	
		F	UF
Kekompakan	Mempunyai keinginan untuk setia kepada kelompok	1, 2, 3	10, 11, 12
	Penyesuaian diri individu dalam kelompok	4, 5, 6	13, 14
Kesepakatan	Memiliki persamaan dalam kelompok	7, 8, 9	15, 16, 17
	Memiliki kepercayaan kepada kelompok	18, 19	25, 26
Ketaatan	Membenarkan tindakan kelompoknya	20, 21	27
	Memiliki sifat tunduk pada peraturan kelompok	22, 23, 24	28, 29, 30
Total		16	14

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu alat ukur atau instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Azwar (2004) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan computer seri program statistic (SPSS) dan menggunakan rumus Product Moment dari person

correlation yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap butir (item) dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas dalam hitungan

n : jumlah responden atau sampel

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah skor "x" dikalikan "y"

$\sum x^2$: jumlah skor "x" yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$: jumlah skor "y" yang telah dikuadratkan

2. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan, Sukardi (2007: 127). Azwar (2014:7) mengatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat menunjukkan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas sama dengan consistency, stability, dan dependability yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila pengukuran dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Begitu

pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak reliable atau sia-sia jika dilakukan pengtesan kembali menggunakan instrument tersebut dan hasilnya berbeda. Selain itu uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana keajegan alat ukur yang digunakan bila dilakukan pada Waktu dan subjek yang berbeda. Azwar (2005) menerapkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien reliabilitas yang rendah akan semakin mendekati angka 0.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan reliable atau tidak. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}}{\sum \sigma_{\frac{2}{1}}} \right]$$

Keterangan :

R_n : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_{\frac{2}{b}}$: jumlahnya varians butir

$\sum \sigma_{\frac{2}{1}}$: varians total

H. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, dan rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi

a. Menentukan Mean

Penghitungan mean dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ min}) \sum i$$

Keterangan :

M : Mean

I max : skor maksimal item

I min : skor minimal item

$\sum I$: jumlah item

b. Menentukan Standart Deviasi

Penghitungan standart deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ max} + X \text{ min})$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

X max : skor maksimal

X min : skor minimal

c. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi merupakan penempatan individu kedalam kelompok terpisah dan berjenjang. Kategorisasi dimulai dari tinggi, sedang, rendah.

Rumus untuk menentukan kategorisasi adalah :

Tabel 3.4 Rumus kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > (M + 1 SD)$	Tinggi
$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + SD)$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

d. Analisis Prosentase

Analisis prosentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : persentase
 F : frekuensi
 N : jumlah subyek

2. Uji hipotesis

a. Uji normalitas

Menurut Sugiyono (1997) bahwa penggunaan statistic parametric bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk data distribusi normal. Apabila data tidak normal maka teknik statistic yang akan digunakan adalah nonparametric. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan

metode one sampel *kolmogrov-sminov* tes untuk membuktikan normalitas sebaran data. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5 % artinya bila $p > 0,05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0,05$ berarti data tidak normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian atau untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas *independent* (x) terhadap variabel terikat *dependent* (y). uji ini biasanya digunakan untuk prasyarat analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada linieritas $< 0,05$ (priyanto, 2011).

c. Uji regresi linier sederhana

Uji Regresi linier sederhana adalah untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diketahui besarnya. Analisis dengan regresi juga bisa digunakan untuk mengetahui linieritas variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai dari variabel terikat

X = nilai dari variabel bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Negeri 2 Kediri

Berdirinya SMEA Negeri Kediri adalah prakarsa dari Wali Kota Kediri yaitu Bapak Anwar Zainudin pada bulan Agustus 1965 dengan menempati gedung SMP Negeri 5 Kediri di Kecamatan Pesantren. Namun seiring dengan perkembangannya pada bulan Agustus 1966 pindah ke SMP Negeri 3 Kediri di Jalan Joyoboyo Kediri.

Pada tahun 1968 SKOPMA (Sekolah Koperasi Tingkat Menengah Atas) dengan pimpinan bapak Raboen Koesharto, BSc. Berintegrasi ke SMEA Negeri Kediri dan menempati gedung baru di Jl. Monginsidi 36. Selanjutnya dengan semakin banyaknya minat dari masyarakat Kediri dan sekitarnya terhadap SMEA Negeri Kediri maka pada tahun 1986 menempati gedung baru di Jalan Veteran No. 5 yang dibangun atas bantuan dana dari ADB (Asian Development Bank) hingga sekarang, namun untuk gedung yang berada di Jalan Monginsidi masih tetap dipakai untuk kegiatan pembelajaran kelas X (sepuluh) kompetensi keahlian Bisnis Manajemen dan Keuangan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya SMK berstandart nasional, menghasilkan tamatan yang berkualitas berbekal Iman dan Taqwa, mampu mengembangkan

keunggulan local dan bersaing di pasar global, serta mewujudkan SMK yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme sebagai pusat pengembangan kompetensi
- b) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan mengacu standart nasional pendidikan
- c) Membangun dan memberdayakan SMK menuju sekolah bertaraf nasional
- d) Menghasilkan lulusan yang berkualitas mampu bersaing di pasar global
- e) Memberdayakan SMK mengembangkan kerjasama dengan industry
- f) Meningkatkan perluasan dan pemerataan pendidikan kejuruan yang berkualitas
- g) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kelestarian alam sekitar

B. Pelaksanaan penelitian

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Kediri di Jl. Veteran No. 5 Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2018.

2. jumlah subjek penelitian

jumlah populasi penelitian ini ada 662 siswa dengan mengambil sampel sebanyak 10% - 15% dari jumlah populasi yakni sekitar 79 siswa yang menjadi subjek penelitian.

3. Hambatan-hambatan saat penelitian

Hambatan dalam penelitian tidaklah banyak, tidak ada hambatan besar yang menghambat pelaksanaan penelitian ini. Hambatannya adalah lamanya meminta izin dalam melakukan penelitian di sekolah serta sulitnya mencari waktu luang siswa yang tidak sedang dalam kegiatan aktif belajar.

C. Hasil Penelitian

1) Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Cara menghitung setiap butir aitem yaitu dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan di bab 3. Setelah dilakukan perhitungan maka selanjutnya membandingkan r_{xy} (r hitung) setiap aitem dengan r tabel. Aitem kuesioner dinyatakan valid jika nilai r_{xy} (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel. Hasil perhitungan daya beda aitem skala penelitian ditunjukkan secara lebih rinci dalam keterangan sebagai berikut:

a. Skala kepercayaan diri

Dari hasil output, diketahui bahwa R tabel untuk jumlah responden 79 adalah 0,220. Setelah dilakukan uji validitas diketahui aitem yang gugur berjumlah 5 aitem yaitu 9, 14, 17, 27, 30. Sehingga

aitem yang dikatakan valid adalah sebanyak 25 aitem. Adapun perincian hasil uji validitas kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil uji validitas Skala Kepercayaan diri

Dimensi	Indikator	No Aitem			Jumlah aitem valid
		Jumlah aitem	Aitem valid	Aitem gugur	
Keyakinan kemampuan diri	Yakin mampu dan bersungguh-sungguh apa yang dilakukannya	1, 2, 3, 8, 9, 10	1, 2, 3, 8, 10	9	5
Optimis	Berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri	4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14	4, 5, 6, 7, 11, 12, 13	14	7
Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	15, 16, 17, 18, 25, 26, 27	15, 16, 18, 25, 26	17, 27	5
Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko	22, 23, 24, 19, 20, 21	22, 23, 24, 19, 20, 21		6
Rasional	Menganalisa segala hal menggunakan pemikiran yang masuk akal dan sesuai kenyataan	28, 29, 30	28, 29	30	2
Jumlah		30		5	25

Berdasarkan tabel di atas, seluruh aitem dari skala kepercayaan diri adalah valid karena $r_{xy} (r_{hitung}) > r_{tabel}$, kecuali pada soal nomer 9, 14, 17, 27, 30 dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{xy} (r_{hitung}) < r_{tabel}$.

b. Skala Konformitas Teman Sebaya

Dari hasil output, diketahui bahwa r_{tabel} untuk jumlah responden 79 adalah 0,220. Setelah dilakukan uji validitas diketahui aitem yang gugur berjumlah 6 aitem yaitu 8, 12, 14, 17, 26, 29. Sehingga aitem

yang dikatakan valid adalah sebanyak 24 aitem. Adapun perincian uji validitas Konformitas Teman Sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya

Dimensi	Indikator	No Aitem			Jumlah Aitem Valid
		Jumlah Aitem	Aitem Valid	Aitem Gugur	
Kekompakan	Mempunyai keinginan untuk setia kepada kelompok	1, 2, 3, 10, 11,12	1, 2, 3, 10, 11	12	5
	Penyesuaian diri individu dalam kelompok	4, 5, 6, 13, 14	4, 5, 6, 13	14	4
Kesepakatan	Memiliki persamaan dalam kelompok	7, 8, 9, 15,16, 17	7, 9, 15, 16,	8, 17	4
	Memiliki kepercayaan kepada kelompok	18, 19, 25, 26	18, 19, 25	26	3
Ketaatan	Membenarkan tindakan kelompoknya	20, 21, 27	20, 21, 27		3
	Memiliki sifat tunduk pada peraturan kelompok	22, 23, 24, 28, 29, 30	22, 23, 24, 28, 30	29	5
Jumlah		30		6	24

Berdasarkan tabel di atas, seluruh aitem dari skala konformitas teman sebaya adalah valid karena $r_{xy} (r \text{ hitung}) > r \text{ tabel}$, kecuali pada nomer 8, 12, 14, 17, 26, 29 dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{xy} (r \text{ hitung}) < r \text{ tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (suryabrata, 2000). Reliabilitas dinyatakan koefisien, apabila terdapat pada angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi.

Sebaliknya, reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (azwar, 2012).

Untuk pengukuran reliabilitas instrument pada skala kepercayaan diri dan skala konformitas teman sebaya didasarkan oleh reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* mendekati angka 1,00. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien reliabilitas	Kategori
Kepercayaan diri	0,856	Sangat reliable
Konformitas Teman sebaya	0,893	Sangat reliable

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas skala kepercayaan diri dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,856. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas untuk skala konformitas teman sebaya diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,893 yang artinya bahwa instrument yang telah digunakan ini mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

3) Analisis Deskriptif Data

a. Menentukan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik pada data pokok dari penelitian yang dilakukan. Deskripsi data yang digunakan untuk menampilkan data agar dipaparkan dengan baik dan diinterpretasikan dengan mudah. Laporan statistik deskriptif yang telah diukur pada skala sebelumnya berupa means (rata-rata), standart deviation

(standar deviasi), dan nilai minimal serta maksimum. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka deskripsi data dari variabel kepercayaan diri, dan konformitas teman sebaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi statistic skor Empirik

Variabel	Min	Max	Mean	Std. deviasi
Kepercayaan Diri	25	100	63	21
Konformitas Teman Sebaya	24	96	60	20

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

- a) Skala kepercayaan diri memiliki skor item terendah 25 dan skor item tertinggi sebesar 100 dengan mean sebesar 63 dan standar deviasi sebesar 21
- b) Skala konformitas teman sebaya memiliki skor item terendah 24 dan skor item tertinggi sebesar 96 dengan mean sebesar 60 dan standar deviasi sebesar 20

b. Menentukan kategorisasi dan prosentase

Dalam menganalisa kategorisasi dan prosentase pada masing-masing responden penelitian. Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian menggunakan skor pada tabel 4.4 mengenai deskripsi statistic skor norma empiric dengan norma sebagai berikut :

Tabel 4.5 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + SD)$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan Microsoft excel. Sedangkan perhitungan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Berikut ini penjelasan tiap-tiap variabel:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Kediri

Berdasarkan perhitungan katerorisasi pada skor empirik kepercayaan diri menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.5 ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kategorisasi dan Prosentase Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	46	58,2%
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + SD)$	33	41,8%
Rendah	$X < M - 1 SD$	0	0
Total		79	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang tinggi sebesar 58,2% dengan jumlah frekuensi 46 siswa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebesar 41,8% dengan jumlah frekuensi 33

siswa. Sedangkan pada tingkat kepercayaan diri yang rendah tidak ditemukan atau 0 frekuensi.

2. Tingkat konformitas teman sebaya siswa SMK Negeri 2 Kediri

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik konformitas teman sebaya menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.5 ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kategorisasi dan Prosentase Konformitas teman sebaya

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	28	35,4%
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + SD)$	51	64,6%
Rendah	$X < M - 1 SD$	0	0
Total		79	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang sedang sebesar 64,6% dengan jumlah frekuensi 51 siswa. Siswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya tinggi sebesar 35,4% dengan jumlah frekuensi 28 siswa. Sedangkan pada tingkat kepercayaan diri yang rendah tidak ditemukan atau 0 frekuensi.

4) Pengujian Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas

dengan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov Smirnov* karena responden yang diuji lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Sig.	Status
Kepercayaan Diri	1.205	0.110	Normal
Konformitas Teman Sebaya	1.042	0.227	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa pada kedua variabel memiliki signifikansi > 0.05 yaitu kepercayaan diri sebesar 0.110 dan konformitas teman sebaya sebesar 0.227. sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hasil uji linieritas sebagai prasyarat dari uji hipotesis ialah uji analisis regresi sederhana. Adapun ketentuan kaidah mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan jika nilai Sig. < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji, begitu pula sebaliknya jika nilai Sig. > 0.05 maka ada hubungan yang linier antara kedua variabel.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian adalah linier dengan signifikansi 0.113. Hasil linier menunjukkan bahwa teknik regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan memprediksi seberapa besar peran kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Regresi Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.351	7.12799

a. Predictors: (Constant), X.KD

$$R = 0.599$$

Berdasarkan uji tabel korelasi tersebut, maka koefisien determinasi yang ditemukan sebesar 0.359. Jadi terdapat hubungan antar variabel.

$$R \text{ Square} = 0.359 \times 100\% = 35.9\%$$

Angka R square adalah 0.359. Artinya pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap konformitas teman sebaya (Y) sebesar 35.9% sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 4.10 Hasil uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.164	8.916		1.140	.258
	X.KD	-.773	.118	-.599	-6.568	.000

a. Dependent Variable: Y.konformitas

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10.164 + (-0.773)X$$

$$Y = 10.164 - 0.773X$$

Koefisien regresi sebesar -0.773 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -) akan meningkatkan konformitas teman sebaya. Jadi tanda - menyatakan arah hubungan yang berlawanan atau negatif, dimana kenaikan variabel kepercayaan diri (X) akan mengakibatkan penurunan variabel konformitas teman sebaya (Y).

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent. Berdasarkan data diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa t (hitung) -6.568 > t (tabel) 1.99 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh signifikansi variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

6) Hasil Uji Analisis Kanonik

Uji analisis kanonik bertujuan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki pengaruh satu sama lainnya atau sebaliknya menentukan besar/kuatnya pengaruh antara dua set variabel tersebut. Adapun hasil analisis kanonik variabel kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Kanonik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.283	4.387		.064	.949
1 X1	.546	.278	.231	1.963	.053
X2	.381	.236	.218	1.614	.111
X3	.257	.318	.100	.808	.422
X4	-.072	.287	-.031	-.252	.801
X5	1.446	.617	.266	2.342	.022

a. Dependent Variable: Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.625	2.954		2.243	.028
1 X1	.131	.187	.096	.698	.487
X2	.094	.159	.093	.592	.556
X3	.304	.214	.205	1.420	.160
X4	-.012	.193	-.009	-.061	.952
X5	.459	.416	.147	1.105	.273

a. Dependent Variable: Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.221	3.333		.966	.337
1 X1	.055	.211	.032	.260	.796
X2	.211	.179	.166	1.179	.242
X3	.455	.242	.244	1.883	.064
X4	.091	.218	.054	.418	.677
X5	.880	.469	.223	1.877	.064

a. Dependent Variable: Y3

Keterangan:

X1 : Keyakinan kemampuan diri

X2 : Optimis

X3 : Obyektif

X4 : Bertanggung Jawab

X5 : Rasional

Y1 : Kekompakan

Y2 : Kesepakatan

Y3 : ketaatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel X5 terhadap Y1 adalah 0.022 sehingga dapat dikatakan bahwa rasional (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kekompakan (Y1). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi secara signifikan dalam hal kekompakan yang mana individu tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya adalah pemikiran yang rasional terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y2 adalah 0.028 sehingga dapat dikatakan bahwa keyakinan pada diri sendiri (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesepakatan (Y2). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi secara signifikan dalam hal kesepakatan yang mana, individu yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri yang rendah biasanya lebih menggantungkan dirinya pada orang lain dimana dirinya kurang mampu untuk

menyelesaikan masalahnya sendiri, individu tersebut lebih menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompoknya.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepercayaan Diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 46 siswa dengan prosentase sebesar 58.2% orang dari 79 siswa. Kemudian 33 siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 41.8% dan tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori kepercayaan diri yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Menurut Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentu memiliki kemampuan diri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Beberapa faktor kepercayaan diri menurut Lauster (2003) bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki tiga faktor yaitu kemampuan pribadi, interaksi social, dan konsep diri. Adapun menurut Hakim (2002) bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh tiga faktor yakni lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal adalah individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya agar tidak bergantung pada orang lain, lingkungan keluarga, memiliki konsep diri, mempunyai harga diri, dan memiliki pengalaman yang positif supaya terbentuk kepercayaan diri dalam dirinya. Selain itu, adapun faktor eksternal yaitu individu maupun berinteraksi sosial dengan baik dan menempuh pendidikan formal ataupun nonformal.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki ciri-ciri mempunyai banyak kelebihan, seperti ketenangan yang dimiliki individu ketika melakukan dan menyelesaikan suatu hal. Siswa yang percaya akan kemampuan yang dimiliki karena ia tahu memiliki potensi yang lebih dan bertindak mandiri untuk semua hal, seperti sikap yang dimiliki siswa yang berprestasi karena rajin belajar. Siswa percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta memiliki pengalaman hidup yang banyak sehingga mental yang dimiliki kuat dan tahan dengan segala cobaan hidup.

Kepercayaan diri memiliki beberapa dimensi, antara lain adalah keyakinan pada kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan

rasional (Lauster, 2011). Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri yang tingkat kepercayaan dirinya tinggi biasanya memiliki keyakinan pada kemampuannya, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Salah satu bentuk keyakinan pada kemampuan dirinya adalah siswa selalu percaya diri dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan sesuatu hal tanpa bergantung pada orang lain atau teman sebayanya. bentuk keyakinan siswa tersebut dapat dilihat dari kesungguhannya ketika menyelesaikan suatu pekerjaan sekolah. Bentuk optimis yang dimiliki oleh siswa berupa sikap positif siswa ketika dihadapkan dengan suatu masalah atau suatu kesulitan yang membuatnya berusaha semampu dan sebisanya dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan tersebut.

Bentuk obyektif yang dimiliki oleh siswa dapat berupa sikap atau perilaku ketika dihadapkan oleh suatu persoalan atau masalah, siswa memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa berupa sikap atau perilaku berani menerima atau menanggung segala sesuatu yang sudah menjadi kosekuensinya, seperti berani mengakui kesalahan ketika ada masalah dengan teman sekolahnya. Selanjutnya bentuk rasional yang dimiliki oleh siswa berupa menganalisa sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Konformitas Teman Sebaya siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 51 dengan prosentase sebesar 64.6% orang dari 79 siswa. Kemudian 28 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 35.4% dan tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori yang rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri berada pada kategori sedang yakni 64.6%. artinya sebagian siswa ada yang melakukan konformitas teman sebaya dan sebagian yang lain tidak melakukan konformitas teman sebaya. Sedangkan dalam kategori tinggi 35.4% sehingga dalam penelitian ini sebagian besar siswa mengalami konformitas teman sebaya.

Pada siswa yang mempunyai konformitas teman sebaya yang tinggi akan memiliki kecenderungan dari dalam diri untuk melakukan tingkah laku serta keyakinan sesuai dengan teman-teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dalam satu kelompok sosial yang sama. Hal tersebut sangat mungkin karena menurut Santrock (2007) Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompoknya. sebagai akibatnya, mereka akan senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebayanya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sears, Santrock dkk untuk menciptakan suatu konformitas atau tingkah laku remaja memiliki usia atau tingkat kematangan seseorang tidak dapat diukur dari perilaku seseorang. Sedangkan konformitas sendiri tergantung dengan teman sebaya, agar keinginan untuk terlibat dalam dunia kelompok teman sebaya akan tetapi lebih untuk menghabiskan waktu dengan teman-temannya demi kepentingan kemanusiaan atau sosial.

Berdasarkan pendapat dari Baron & Byrne (2005) konformitas teman sebaya ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu yang pertama, tingkat ketertarikan yang dirasakan individu terhadap suatu kelompok sehingga semakin individu tertarik maka semakin tinggi pula konformitas yang dilakukannya. Kedua yaitu ukuran kelompok dimana konformitas sendiri akan meningkat sejalan dengan bertambahnya kelompok sehingga semakin besar suatu kelompok maka semakin besar pula kecenderungan konformitas, bahkan walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan diri individu tersebut. Ketiga, norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu oleh sebagian besar orang. Keempat, norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

3. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 KEDIRI

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai R square sebesar 0.359 ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, yaitu sebesar 35.9% sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil korelasi di atas, pada kepercayaan diri diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.773 dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang menyatakan arah hubungan yang berlawanan atau negatif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas teman sebaya, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas teman sebaya. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa t (hitung) $-6.568 > t$ (tabel) 1.99 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh signifikansi variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh terhadap konformitas teman sebaya sehingga semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya dan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi tingkat

konformitas teman sebaya. Dalam penelitian ini pengaruh kepercayaan diri menunjukkan kategori angka yang tinggi sehingga dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas teman sebaya ini tidak hanya kepercayaan diri saja melainkan ada banyak faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karin Indria & Nindyati, D. A (2007) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki tingkat konformitas tinggi biasanya memiliki kepercayaan diri yang lemah terhadap penilaian diri. Mereka merasa teman sebaya memiliki informasi yang benar, sehingga tidak mepedulikan pendapatnya sendiri. Mereka juga tidak berani melakukan sesuatu yang berbeda dari teman sebaya, karena takut menanggung resiko tidak disukai, dikritik, atau dikucilkan. Akibatnya, mereka mengubah perilaku atau pandangannya agar sesuai dengan teman sebayanya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Snyder (dalam Sears, Freedman, dan Peplau, 1985) yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang meningkatkan rasa percaya diri individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas.

Faktor yang turut mempengaruhi konformitas teman sebaya adalah rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada penilaian bebas.

Menurut Hurlock (1999) karena remaja banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat,

penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Konformitas ini muncul pada remaja dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan dan sebagainya. Dengan meniru kelompok atau teman sebayanya maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap conform.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kawan sebaya atau kelompoknya. sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya mereka akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya.

Siswa SMK Negeri 2 Kediri mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga mereka memiliki keyakinan akan kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, berani mengungkapkan pendapatnya, punya pengendalian diri yang baik, dan memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri.

Siswa SMK Negeri 2 Kediri mayoritas memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang, sehingga siswa di SMK Negeri 2 Kediri ini cukup banyak yang melakukan konformitas teman sebaya seperti: memiliki kecenderungan untuk melakukan tingkah laku dan keyakinan yang sesuai dengan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan hasil analisis data, sumbangan yang diberikan kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya di SMK Negeri 2 Kediri dalam penelitian ini adalah sebesar 35,9% yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas. Sementara 64,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti halnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konformitas, yaitu kepercayaan terhadap kelompok, rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, keterikatan pada penilaian bebas (Sears, Freedman, dan Peplau, 1985) serta kohesivitas, ukuran kelompok, norma sosial deskriptif dan norma sosial injuntif (Baron dan Byrne, 2005).

Banyaknya faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh dengan konformitas membuat peneliti ini pada akhirnya memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap konformitas teman sebaya yaitu kepercayaan diri, sehingga peneliti kurang mengontrol variabel-variabel lain yang juga mungkin memiliki pengaruh terhadap konformitas teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri berada pada kategori tinggi, artinya bahwa kepercayaan diri yang terjadi di kalangan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri sangat baik dalam hal kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, berani mengungkapkan pendapat, punya pengendalian diri yang baik, dan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.
2. Tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, artinya bahwa siswa di SMK Negeri 2 Kediri cukup banyak yang melakukan konformitas teman sebaya seperti: memiliki kecenderungan untuk melakukan tingkah laku serta keyakinan sesuai dengan teman-teman sebayanya.
3. Terdapat pengaruh negatif Kepercayaan Diri terhadap Konformitas Temana Sebaya. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka akan semakin rendah konformitas teman sebaya. Sebaliknya, semakin

rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri mempunyai tingkat kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya yang tinggi. Namun ada juga yang mempunyai tingkatan yang sedang. Oleh karena itu siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya yang tinggi agar mempertahankannya dan memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang sedang dihadapi maupun yang akan dihadapi. Kemudian bagi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri yang mempunyai tingkat kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya yang sedang agar meningkatkannya. Selain itu diharapkan untuk memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi guru

Bagi guru di SMK Negeri 2 Kediri diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa untuk lebih menjaga dan memanfaatkan kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya yang dimilikinya secara positif serta mengembangkannya dengan cara

menerapkannya dalam proses pembelajaran ketika di kelas atau dalam ekstra kulikuler.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan agar lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga diharapkan akan memberi warna bagi penelitian berikutnya. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian, jika dalam penelitian ini hanya kelas XI SMK saja maka untuk peneliti selanjutnya bisa ditambahkan subjek dengan kelas X dan XII. Bisa juga peneliti selanjutnya meneliti kedua variabel ini pada kalangan siswa SMP atau bahkan Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwisol. 2011. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM press.
- Anggraini. 2011. Kepercayaan Diri dan Minat Membeli Produk Fashion Bermerek Terkenal Pada Remaja Puteri. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, & Byrne. 2005. Psikologi Sosial (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Davies, P. 2004. Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri. Yogyakarta: Torrent.
- De Angelis, Barbara. 2005. Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- E. Fatimah. 2006. Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka setia.
- Fatchurahman, M. & Pratikto, H. 2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia vol. 1, No. 2, hal 77-87.
- Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Kepercayaan Diri. Jakarta: Puspa swara.
- Hidayati, N. W. 2016. Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol 1, dan 2.
- <http://www.e-jurnal.com/2014/03/aspek-aspek-rasa-percaya-diri.html>
- Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi VII. Diterjemahkan oleh Istiwindayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

- Lauster, P. 2002. Tes Kepribadian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lauster, P. 2003. Tes Kepribadian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mayara, B. H., 2016. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. Banjarbaru Kalimantan Selatan : Jurnal Ecopsy. Vol. 3, No. 2.
- Myers, D. (1982). Psychology. First Edicion. New York : Worth Publishers, Inc.
- Myers, David G., 2012. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.
- Pradina, M.R.A. 2014. Hubungan Antara Konformitas dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Telepon Genggam Blackberry. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Pranata, Randi Agung dan Endang Sri Indrawati. 2017. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja. Jurnal Empati, vol 6(1), 352-356.
- priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: andi offset
- Putri, Laksmi Ruwanda. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang.
- Raharjo, P. G. P. (2015). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMKN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, Petrus Galih Pramono. 2015. Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, J.W. 2012. Life Span Development (jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Saputro, B. M. dan Soeharto, T. N. E. D. 2012. Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja. Jurnal Insight, Vol 10, hal 1.
- Sarwono, S. W. 2002. Psikologi Sosial : Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta : Balai Pustaka.

Sears, D.O., Feedman, J.L., Peplau, L.A. 1991. Psikologi Sosial : Jilid 2. Alih Bahasa : Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga (Edisi Kelima).

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umayah, Kiftiyatul. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa.

Utami, Novia Rahayu. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Kab Malang. Universitas Islam Negeri Malang.



The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a light green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a light green, sans-serif font along the top inner edge of the shield. In the center, there is a large, stylized yellow calligraphic emblem. At the bottom inner edge, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green, sans-serif font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket (Kuesioner) Penelitian

Nis :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama dan teliti.
2. Isi pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian diri anda.
3. Berikan tanda Checklist () jawaban yang sesuai dengan anda pada kolom yang telah disediakan.
4. jika salah dalam memberi jawaban pada kolom, silahkan beri tanda (=) pada jawaban yang salah dan ganti dengan jawaban yang benar.

Keterangan:

SS : SANGAT SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

S : SETUJU
SETUJU

STS : SANGAT TIDAK

I.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai kebersamaan dalam kelompok				
2	Saya dekat dengan semua teman-teman dalam kelompok				
3	Saya perhatian dengan teman-teman kelompok				
4	Apa yang dilakukan teman teman kelompok akan saya ikuti				
5	Saya senang ketika bersama teman-teman kelompok				
6	Saya senang ketika melakukan aktivitas bersama teman-teman kelompok				
7	Saya memiliki pendapat yang sama dengan teman-teman dalam kelompok				

8	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sama dengan teman-teman kelompok				
9	Saya memiliki style berpakaian yang sama dengan teman-teman kelompok				
10	Saya tidak suka kebersamaan kelompok				
11	Saya lebih suka menyendiri daripada masuk dalam sebuah kelompok				
12	Saya cuek ketika bersama teman-teman kelompok				
13	Saya bertahan pada prinsip pribadi walaupun berada dalam kelompok				
14	Saya lebih nyaman sendiri daripada berkumpul bersama kelompok				
15	Saya memiliki pendapat sendiri dalam kelompok				
16	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler disekolah				
17	Style berpakaian saya berbeda dengan teman-teman kelompok				
18	Saya mengikuti apapun yang diputuskan oleh teman-teman kelompok				
19	Saya mendukung keputusan yang diambil teman-teman				
20	Saya lebih senang mengikuti pendapat teman-teman kelompok daripada pendapat saya sendiri				
21	Apapun pendapat dalam kelompok saya menyetujuinya				

22	Saya mematuhi peraturan yang ada pada kelompok				
23	Saya mengikuti ajakan teman-teman kelompok				
24	Saya cenderung melakukan apa yang dilakukan teman-teman dalam kelompok				
25	Saya tidak suka dengan keputusan yang disetujui oleh kelompok				
26	Saya memiliki keputusan sendiri didalam kelompok				
27	Baik atau buruk ajakan teman akan saya ikut				
28	Saya sering menentang peraturan yang dibuat oleh teman-teman kelompok				
29	Saya bebas melakukan sesuatu sesuai keinginan				
30	Saya lebih suka mengerjakan sesuatu sendirian				

II.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengerjakan tugas sekolah sendiri				
2	Saya dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman di sekolah				
3	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain				
4	Saya dapat menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bantuan dari teman				
5	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik				
6	Saya akan mendapat nilai yang bagus jika belajar				

	dengan giat				
7	Saya adalah orang yang pantang menyerah jika gagal				
8	Saya malas mengerjakan tugas sendiri				
9	Saya malu apabila tampil sendirian				
10	Saya cemas ketika harus mengawali pembicaraan dengan teman yang baru				
11	Saya sangat bergantung pada teman				
12	Saya takut jika tidak bisa mengerjakan ketika ulangan				
13	Saya malas belajar				
14	Saya mudah menyerah ketika gagal				
15	Ketika ada teman yang bertengkar, saya tidak memihak kepada salah satu nya				
16	Saya membuat keputusan yang benar ketika dihadapkan oleh suatu pilihan				
17	Ketika mendapat informasi, saya mencari sumber informasinya dulu				
18	Saya menganggap bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya				
19	Saya terbiasa menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan				
20	Saya meminta bantuan teman-teman untuk mengambil keputusan				
21	Saya terbiasa menunda-nunda mengerjakan tugas				
22	Saya berani bertanggung jawab ketika melakukan				

	kesalahan				
23	Saya berani menanggung resiko dalam mengambil keputusan				
24	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu				
25	Saya membela salah satu teman yang bertengkar				
26	Saya sulit membuat keputusan				
27	Ketika mendapat informasi, saya langsung mempercayainya				
28	saya berfikir realistis ketika dihadapkan dengan suatu pilihan				
29	saya mengambil suatu keputusan yang nyata				
30	saya cenderung memberi masukan yang tak masuk akal ke teman saya				

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	30

Hasil nilai (r hitung)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	87.14	58.455	.273	.854
p2	86.73	57.710	.425	.851
p3	86.89	56.025	.455	.849
p4	86.54	56.456	.424	.850
p5	86.89	56.205	.488	.848
p6	87.11	58.743	.356	.853
p7	87.49	55.433	.432	.850
p8	87.16	55.370	.507	.848
p9	87.13	59.574	.101	.860
p10	87.27	56.993	.408	.851
p11	86.89	57.538	.370	.852
p12	87.00	55.974	.442	.850
p13	87.10	57.092	.467	.849
p14	86.89	59.410	.184	.856
p15	86.48	56.561	.486	.849
p16	86.81	56.002	.512	.848
p17	87.94	59.778	.094	.860
p18	87.23	56.819	.464	.849
p19	86.82	55.917	.603	.846

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p20	86.76	58.621	.332	.853
p21	87.03	57.307	.487	.849
p22	86.87	56.574	.478	.849
p23	87.34	56.766	.467	.849
p24	87.03	56.153	.508	.848
p25	86.96	58.575	.323	.853
p26	86.96	57.319	.404	.851
p27	87.05	59.433	.191	.856
p28	86.90	55.502	.576	.846
p29	86.78	58.299	.304	.854
p30	87.54	60.072	.018	.867

Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
pertanyaan 1	.273	0,220	Valid
pertanyaan 2	.425	0,220	Valid
pertanyaan 3	.455	0,220	Valid
pertanyaan 4	.424	0,220	Valid
pertanyaan 5	.488	0,220	Valid
pertanyaan 6	.356	0,220	Valid
pertanyaan 7	.432	0,220	Valid
pertanyaan 8	.507	0,220	Valid
pertanyaan 9	.101	0,220	tidak valid
Pertanyaan 10	.408	0,220	Valid
pertanyaan 11	.370	0,220	Valid
pertanyaan 12	.442	0,220	Valid

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
pertanyaan 13	.467	0,220	Valid
pertanyaan 14	.184	0,220	tidak valid
pertanyaan 15	.486	0,220	Valid
pertanyaan 16	.512	0,220	Valid
pertanyaan 17	.094	0,220	tidak valid
pertanyaan 18	.464	0,220	Valid
pertanyaan 19	.603	0,220	Valid
Pertanyaan 20	.332	0,220	Valid
Pertanyaan 21	.487	0,220	Valid
Pertanyaan 22	.478	0,220	Valid
Pertanyaan 23	.467	0,220	Valid
Pertanyaan 24	.508	0,220	Valid
Pertanyaan 25	.323	0,220	Valid
Pertanyaan 26	.404	0,220	Valid
Pertanyaan 27	.191	0,220	tidak valid
Pertanyaan 28	.576	0,220	Valid
Pertanyaan 29	.304	0,220	Valid
Pertanyaan 30	.018	0,220	Tidak valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
pertanyaan 1	.854	0,60	Reliable
pertanyaan 2	.851	0,60	Reliable
pertanyaan 3	.849	0,60	Reliable
pertanyaan 4	.850	0,60	Reliable
pertanyaan 5	.848	0,60	Reliable
pertanyaan 6	.853	0,60	Reliable

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
pertanyaan 7	.850	0,60	Reliable
pertanyaan 8	.848	0,60	Reliable
pertanyaan 9	.860	0,60	Reliable
Pertanyaan 10	.851	0,60	Reliable
pertanyaan 11	.852	0,60	Reliable
pertanyaan 12	.850	0,60	Reliable
pertanyaan 13	.849	0,60	Reliable
pertanyaan 14	.856	0,60	Reliable
pertanyaan 15	.849	0,60	Reliable
pertanyaan 16	.848	0,60	Reliable
pertanyaan 17	.860	0,60	Reliable
pertanyaan 18	.849	0,60	Reliable
pertanyaan 19	.846	0,60	Reliable
Pertanyaan 20	.853	0,60	Reliable
Pertanyaan 21	.849	0,60	Reliable
Pertanyaan 22	.849	0,60	Reliable
Pertanyaan 23	.849	0,60	Reliable
Pertanyaan 24	.848	0,60	Reliable
Pertanyaan 25	.853	0,60	Reliable
Pertanyaan 26	.851	0,60	Reliable
Pertanyaan 27	.856	0,60	Reliable
Pertanyaan 28	.846	0,60	Reliable
Pertanyaan 29	.854	0,60	Reliable
Pertanyaan 30	.867	0,60	Reliable

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	30

Hasil Nilai (r hitung)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	81.30	98.830	.528	.888
p2	81.51	98.869	.486	.889
p3	81.62	98.213	.554	.887
p4	82.05	98.818	.400	.890
p5	81.57	95.582	.701	.884
p6	81.53	96.457	.615	.886
p7	82.27	99.659	.363	.891
p8	82.59	103.885	.073	.896
p9	81.67	96.839	.597	.886
p10	81.76	97.775	.562	.887
p11	81.62	95.059	.706	.884
p12	82.23	101.665	.169	.896
p13	81.73	97.480	.549	.887
p14	82.44	102.378	.165	.895
p15	82.28	100.691	.331	.891
p16	81.84	97.498	.568	.887
p17	82.37	104.081	.044	.897
p18	82.13	98.420	.517	.888
p19	81.82	94.532	.730	.883

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p20	82.18	97.712	.567	.887
p21	81.86	96.480	.654	.885
p22	81.54	98.302	.493	.888
p23	81.90	96.656	.616	.886
p24	81.87	101.881	.227	.893
p25	81.86	97.557	.429	.890
p26	82.34	103.612	.085	.896
p27	81.56	97.660	.428	.890
p28	81.97	94.999	.568	.886
p29	82.86	102.173	.165	.895
p30	82.11	95.641	.502	.888

Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
pertanyaan 1	.528	0,220	Valid
pertanyaan 2	.486	0,220	Valid
pertanyaan 3	.554	0,220	Valid
pertanyaan 4	.400	0,220	Valid
pertanyaan 5	.701	0,220	Valid
pertanyaan 6	.615	0,220	Valid
pertanyaan 7	.363	0,220	Valid
pertanyaan 8	.073	0,220	tidak valid
pertanyaan 9	.597	0,220	Valid
Pertanyaan 10	.562	0,220	Valid
pertanyaan 11	.706	0,220	Valid
pertanyaan 12	.169	0,220	tidak valid

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
pertanyaan 13	.549	0,220	Valid
pertanyaan 14	.165	0,220	tidak valid
pertanyaan 15	.331	0,220	Valid
pertanyaan 16	.568	0,220	Valid
pertanyaan 17	.044	0,220	tidak valid
pertanyaan 18	.517	0,220	Valid
pertanyaan 19	.730	0,220	Valid
Pertanyaan 20	.567	0,220	Valid
Pertanyaan 21	.654	0,220	Valid
Pertanyaan 22	.493	0,220	Valid
Pertanyaan 23	.616	0,220	Valid
Pertanyaan 24	.227	0,220	Valid
Pertanyaan 25	.429	0,220	Valid
Pertanyaan 26	.085	0,220	tidak valid
Pertanyaan 27	.428	0,220	Valid
Pertanyaan 28	.568	0,220	Valid
Pertanyaan 29	.165	0,220	tidak valid
Pertanyaan 30	.502	0,220	Valid

Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
pertanyaan 1	.888	0,60	reliabel
pertanyaan 2	.889	0,60	reliabel
pertanyaan 3	.887	0,60	reliabel
pertanyaan 4	.890	0,60	reliabel
pertanyaan 5	.884	0,60	reliabel
pertanyaan 6	.886	0,60	reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
pertanyaan 7	.891	0,60	reliabel
pertanyaan 8	.896	0,60	reliabel
pertanyaan 9	.886	0,60	reliabel
Pertanyaan 10	.887	0,60	reliabel
pertanyaan 11	.884	0,60	reliabel
pertanyaan 12	.896	0,60	reliabel
pertanyaan 13	.887	0,60	reliabel
pertanyaan 14	.895	0,60	reliabel
pertanyaan 15	.891	0,60	reliabel
pertanyaan 16	.887	0,60	reliabel
pertanyaan 17	.897	0,60	reliabel
pertanyaan 18	.888	0,60	reliabel
pertanyaan 19	.883	0,60	reliabel
Pertanyaan 20	.887	0,60	reliabel
Pertanyaan 21	.885	0,60	reliabel
Pertanyaan 22	.888	0,60	reliabel
Pertanyaan 23	.886	0,60	reliabel
Pertanyaan 24	.893	0,60	reliabel
Pertanyaan 25	.890	0,60	reliabel
Pertanyaan 26	.896	0,60	reliabel
Pertanyaan 27	.890	0,60	reliabel
Pertanyaan 28	.886	0,60	reliabel
Pertanyaan 29	.895	0,60	reliabel
Pertanyaan 30	.888	0,60	reliabel

Lampiran 4

Hasil katerosisasi

kriteria kepercayaan diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	33	41.8	41.8	41.8
	tinggi	46	58.2	58.2	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

kriteria konformitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	51	64.6	64.6	64.6
	tinggi	28	35.4	35.4	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepercayaan diri (X1)	konformitas (Y1)
N		79	79
Normal Parameters ^a	Mean	75.42	70.65
	Std. Deviation	6.855	4.992
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.117
	Positive	.105	.117
	Negative	-.136	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.227

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6

Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri (X1) * konformitas (Y1)	Between Groups (Combined)	1515.231	14	108.231	3.222	.001
	Linearity	823.194	1	823.194	24.505	.000
	Deviation from Linearity	692.036	13	53.234	1.585	.113
	Within Groups	2149.985	64	33.594		
	Total	3665.215	78			

Lampiran 7

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.KD ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y.konformitas

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.351	7.12799

a. Predictors: (Constant), X.KD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2191.488	1	2191.488	43.133	.000 ^b
	Residual	3912.234	77	50.808		
	Total	6103.722	78			

a. Dependent Variable: Y.konformitas

b. Predictors: (Constant), X.KD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.164	8.916		1.140	.258
	X.KD	-.773	.118	-.599	-6.568	.000

a. Dependent Variable: Y.konformitas

Lampiran 8

Hasil Uji Kanonik

(Y. KEKOMPAKAN)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	rasional, keyakinanandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y.Kekompakan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.358	3.43494

a. Predictors: (Constant), rasional, keyakinanandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571.423	5	114.285	9.686	.000 ^b
	Residual	861.311	73	11.799		
	Total	1432.734	78			

a. Dependent Variable: Y.Kekompakan

b. Predictors: (Constant), rasional, keyakinanandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.283	4.387		.064	.949
	keyakinanandiri	.546	.278	.231	1.963	.053
	Optimis	.381	.236	.218	1.614	.111
	Obyektif	.257	.318	.100	.808	.422
	bertanggungjawab	-.072	.287	-.031	-.252	.801
	Rasional	1.446	.617	.266	2.342	.022

a. Dependent Variable: Y.Kekompakan

(Y. KESEPAKATAN)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	rasional, keyakinandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y.Kesepakatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.127	2.31287

a. Predictors: (Constant), rasional, keyakinandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.472	5	17.494	3.270	.010 ^b
	Residual	390.503	73	5.349		
	Total	477.975	78			

a. Dependent Variable: Y.Kesepakatan

b. Predictors: (Constant), rasional, keyakinandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.625	2.954		2.243	.028
	keyakinandiri	.131	.187	.096	.698	.487
	Optimis	.094	.159	.093	.592	.556
	Obyektif	.304	.214	.205	1.420	.160
	bertanggungjawab	-.012	.193	-.009	-.061	.952
	Rasional	.459	.416	.147	1.105	.273

a. Dependent Variable: Y.Kesepakatan

(Y. KETAATAN)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	rasional, keyakinanandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y.Ketaatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.297	2.60992

a. Predictors: (Constant), rasional, keyakinanandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.420	5	51.684	7.588	.000 ^b
	Residual	497.251	73	6.812		
	Total	755.671	78			

a. Dependent Variable: Y.Ketaatan

b. Predictors: (Constant), rasional, keyakinanandiri, obyektif, bertanggungjawab, optimis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.221	3.333		.966	.337
	keyakinanandiri	.055	.211	.032	.260	.796
	Optimis	.211	.179	.166	1.179	.242
	Obyektif	.455	.242	.244	1.883	.064
	bertanggungjawab	.091	.218	.054	.418	.677
	Rasional	.880	.469	.223	1.877	.064

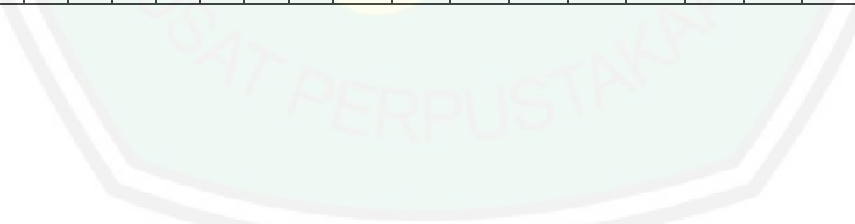
a. Dependent Variable: Y.Ketaatan

Lampiran 9

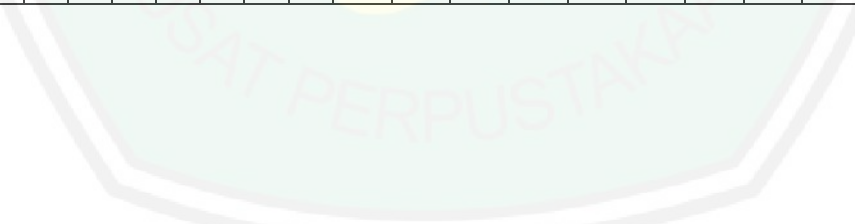
Skor Hasil Kepercayaan Diri

no.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	N	
1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	99	
2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	66	
3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	85	
4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	95	
5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94	
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	4	99	
7	2	4	4	4	4	2	1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	98	
8	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	92	
9	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
10	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	65	
11	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	96	
12	3	3	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	1	3	2	61	
13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	88	
14	3	3	2	4	3	3	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	88	
15	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	85	
16	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	94	
17	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	3	4	69	
18	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
19	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	84	
20	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	82	
21	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	93	

22	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	89		
23	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	84	
24	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	96	
25	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	98	
26	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	1	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	1	84	
27	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	91	
28	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	95	
29	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92	
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86	
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85	
32	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	97
33	3	3	2	4	4	3	1	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	86	
34	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	97	
35	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91	
36	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	84		
37	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	86	
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	88	
39	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	87	
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
41	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	92	
42	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	97	
43	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	94	
44	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	94	
45	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	91	
46	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95	



47	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	93		
48	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	96		
49	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	89		
50	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	94	
51	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	86
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	85	
53	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	84	
54	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	82	
55	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	84	
56	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	90	
57	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	93	
58	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	96	
59	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	96	
60	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	96	
61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	96	
62	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	96	
63	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	94	
64	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	83
65	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	82	
66	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	83	
67	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	1	90	
68	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	1	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	99	
69	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	97	
70	3	3	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	95	
71	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	95	

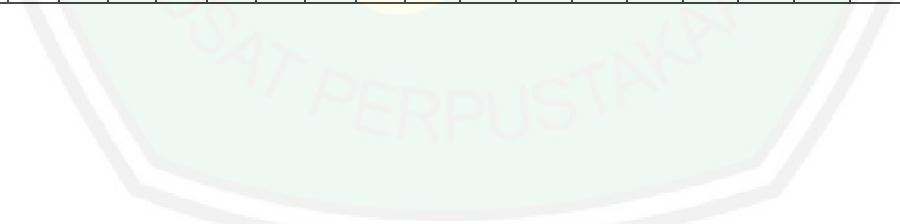


72	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93				
73	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	97			
74	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92			
75	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93			
76	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	93
78	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91		
79	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89		



20	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	85	
21	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	89	
22	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	81	
23	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	97	
24	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	84
25	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83	
26	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	1	2	86
27	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	93	
28	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	91
29	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	74	
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	82
31	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	91
32	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	88	
33	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	1	1	2	3	2	2	1	75	
34	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	78	
35	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	80	
36	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	89	
37	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	88
38	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	80
39	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	86
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	78
41	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	91
42	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	81
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	86
44	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	93

45	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	90	
46	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	96	
47	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1	82	
48	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	86	
49	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
50	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	95	
51	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	1	2	79	
52	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	87	
53	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	55	
54	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	83	
55	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	88	
56	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	90	
57	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	94	
58	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	92	
59	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	92	
60	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	88	
61	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	1	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	84
62	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	82
63	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	1	3	80	
64	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	76	
65	2	3	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	68	
66	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	58	
67	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	90	
68	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	1	2	1	3	73	
69	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	82	



70	4	2	3	3	3	2	1	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	82	
71	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	2	88	
72	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
73	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	97	
74	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	92
75	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	97	
76	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	93
77	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	94	
78	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	89	
79	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	85	



Lampiran 11**Naskah Publikasi****PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 2 KEDIRI**

Riska Ariana

Siti Mahmudah

Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Riskaariana6@gmail.com +6285733326923

Abstrak. Kepercayaan diri memiliki keterikatan dalam mempengaruhi konformitas teman sebaya. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya, serta adakah pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri; 2) mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri; 3) mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu kepercayaan diri terhadap variabel terikat yaitu konformitas teman sebaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 2 Kediri dengan jumlah 79 siswa yang diambil menggunakan metode random sampling dari jumlah populasi 662 siswa. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa: tingkat kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 2 Kediri adalah tinggi dengan prosentase sebesar 58.2%, tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMK Negeri 2 Kediri adalah sedang dengan prosentase sebesar 64.6%. hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai R square sebesar 0.359 ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, yaitu sebesar 35.9% sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi sebesar -0.773 dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang menyatakan arah hubungan yang berlawanan atau negatif. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa t (hitung) $-6.568 > t$ (tabel) 1.99 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh signifikansi variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Konformitas Teman Sebaya

Abstract. Self-confidence has an attachment in influencing peer conformity. The existence of self-confidence in a person isn't easy to be affected by others. The statements of the problem of the research are the level of self-confidence and conformity of peers, and any influence of confidence against peer conformity. The purposes of the research are to: 1) determine the level of confidence on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri; 2) determine the level of peer conformity on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri; 3) determine the influence of self-confidence against peer conformity on students of the Class XI at Public Vocational School 2 of Kediri. The method used a quantitative method with using simple regression analysis. The research was used to determine the influence between the independent variable, namely the self-confidence toward the dependent variable, namely peer conformity. The subjects of the research were students at Public Vocational School 2 of Kediri with 79 students that were taken using a random sampling method from a population of 662 students. The results of the research showed that: the level of self-confidence of students Public Vocational School 2 of Kediri was high with a percentage of 58.2%, the level of peer conformity of students Public Vocational School 2 of Kediri was medium with a percentage of 64.6%. The results of simple linear regression analysis showed the value of R square of 0.359 meant that the effective contribution to self- confidence against peer conformity was equal to 35.9% while the remaining 64.1% was influenced by other factors. The correlation coefficient was -0.773 with $p = 0.00$ ($p < 0.05$) which stated the direction of the opposite or negative relationship. The results of the t test showed that t (count) $-6,568 > t$ (table) 1.99 with a significance value of $0,000 < 0.05$ so that there was a significant effect of self-confidence variable against peer conformity.

Keywords: *Self Confidence, Peer Conformity*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang sering kali berinteraksi dengan manusia lainnya, salah satunya yaitu remaja. Pada masa remaja, individu dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku dan pribadi yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang – orang seusianya. Siswa sebagai remaja yang hidup berkelompok diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan orang lain merasa percaya diri ketika malakukan interaksi dengan orang lain. Kepercayaan diri akan memberikan keberanian pada siswa untuk memperluas lingkungannya, selain itu untuk menyampaikan

pendapat atau pikiran-pikiran kepada orang lain tanpa disertai kekhawatiran dan kecemasan.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira (Lauster, 2002).

Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan terutama di SMK Negeri 2 Kediri adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan tugas sekolahnya, mereka cenderung berkelompok (nge-geng) ketika berada disekolah, sehingga selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya.

Bagi remaja penerimaan oleh teman sebayanya menjadi peranan penting. Teman sebaya merupakan tempat bagi perasaan dan pengalamannya. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya biasanya memiliki kepentingan dan keinginan sendiri dari kelompok tersebut, dan hal itu harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Hal inilah yang juga menjadi proses pembentukan identitas diri. Hal tersebut menimbulkan kecenderungan remaja untuk melakukan konformitas, dimana individu berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. konformitas dilakukan remaja dengan maksud agar bisa diterima dikelompoknya.

Sears (1985) menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang disebabkan orang lain juga

menampilkan perilaku tersebut. Menurut Agustiani (2006) konformitas yang kuat terjadi pada masa remaja awal. Dalam hal ini, Hurlock (1980) menjelaskan remaja awal adalah individu yang berusia antara 13 hingga 17 tahun. Konformitas teman sebaya tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas itu terbentuk. Salah satunya adalah kepercayaan diri. menurut Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Jika seorang remaja itu bertindak sesuai dengan kelompok bukan atas kehendak dirinya sendiri, maka remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang menjadi anggota konformitas di SMK Negeri 2 Kediri menjelaskan bahwa mereka mengatakan bahwa lebih merasa memiliki kepercayaan diri ketika berkumpul dengan kelompoknya, mereka sering melakukan sesuatu hal bersama. Mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Tak jarang mereka juga menyamakan style berpakaian yang dikenakan oleh anggota kelompoknya. ketika dihadapkan dalam suatu masalah, mereka meminta pendapat anggota kelompok yang lain untuk dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu penelitian Fatchurrahman dan pratikto (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri remaja, semakin berkurang kenalan remaja. hal ini tentunya berkaitan dengan konformitas, yang mana kenalan remaja ini merupakan salah satu bentuk konformitas yang negatif. Artinya, dapat dikatan bahwa penelitian ini menyatakan kepercayaan diri seseorang juga dapat mempengaruhi terjadi konformitas, baik itu konformitas positif maupun konformitas negatif. Hasil penelitian dari Jang, Cho, dan Yoo (2012) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya secara langsung terkait dengan keyakinan diri terhadap penolakan

minum-minuman keras, dan juga sebaliknya keyakinan diri juga terkait keinginan untuk minum. Artinya, apabila keyakinan dirinya tinggi, maka individu tersebut dapat menolak minum-minuman keras dari pengaruh teman sebayanya. Begitu juga sebaliknya, apabila keyakinan dirinya rendah, maka akan muncul keinginan untuk meminum minuman keras yang disebabkan pengaruh teman sebayanya. Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan diri yang merupakan bagian dari kepercayaan diri dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konformitas, baik itu positif maupun negatif.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dikatakan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas. Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya sulit untuk dipengaruhi oleh orang lain. Hal ini mempengaruhi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh sosial dimana individu atau seseorang dapat mengubah sikap maupun perilakunya karena tuntutan kelompok. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang tidak terlalu tergantung dengan orang lain sehingga kemungkinan akan memiliki tingkat konformitas yang rendah.

Dari paparan diatas, dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. Sedangkan hipotesa nihil (H_0) yaitu tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

Metode Penelitian

Subyek

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa.

Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri, skala disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Lauster(2011), terdiri dari beberapa dimensi yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional. Model penskoran dalam skala ini menggunakan jenis Likert dengan rentang satu sampai empat. Total aitem penelitian sebanyak 25 aitem dengan reliabilitas α : 0.856.

Skala konformitas teman sebaya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sears (1999) terdiri dari beberapa dimensi yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Model penskoran dalam skala ini menggunakan jenis Likert dengan rentang satu sampai empat. Total aitem penelitian sebanyak 24 aitem dengan reliabilitas α : 0.893.

Hasil

Hasil data diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Adapun dari analisis regresi, maka diperoleh data sebagai berikut.

Table 1. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.351	7.12799

b. Predictors: (Constant), X.KD

Tabel 2. Hasil uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.164	8.916		1.140	.258
X.KD	-.773	.118	-.599	-6.568	.000

a. Dependent Variable: Y.konformitas

Dari hasil analisis data, diperoleh nilai R square sebesar 0.359 ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, yaitu sebesar 35.9% sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Bedasarkan hasil korelasi di atas, pada kepercayaan diri diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.773 dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang menyatakan arah hubungan yang berlawanan atau negatif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas teman sebaya, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas teman sebaya. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa t (hitung) $-6.568 > t$ (tabel) 1.99 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh signifikansi variabel kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya.

Jika dilihat dari prosentase variabel kepercayaan diri, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 58.2%, kategori sedang sebesar 41.8%, dan tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori kepercayaan diri yang rendah. Variabel konformitas teman sebaya, kategori sedang sebesar 64.6%, kategori tinggi sebesar 35.4%, dan tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori yang rendah.

Diskusi

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 79 responden siswa kelas XI SMK Negeri 2, menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang

diberikan kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya, yaitu sebesar 35.9% sedangkan siswanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan hasil korelasi menyatakan arah hubungan yang berlawanan atau negatif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas teman sebaya. sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas teman sebaya.

Dalam penelitian ini pengaruh kepercayaan diri menunjukkan kategori angka yang tinggi sehingga dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas teman sebaya ini tidak hanya kepercayaan diri saja melainkan ada banyak faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor yang turut mempengaruhi konformitas teman sebaya adalah rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada penilaian bebas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karin Indria & Nindyati, D. A (2007) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki tingkat konformitas tinggi biasanya memiliki kepercayaan diri yang lemah terhadap penilaian diri. Mereka merasa teman sebaya memiliki informasi yang benar, sehingga tidak mepedulikan pendapatnya sendiri. Mereka juga tidak berani melakukan sesuatu yang berbeda dari teman sebaya, karena takut menanggung resiko tidak disukai, dikritik, atau dikucilkan. Akibatnya, mereka mengubah perilaku atau pandangannya agar sesuai dengan teman sebayanya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Snyder (dalam Sears, Freedman, dan Peplau, 1985) yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang meningkatkan rasa percaya diri individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas.

Meskipun penelitian ini dilakukan sesuai prosedur yang tepat, namun perlu dipahami bahwa hasil penelitian ini masih banyak

kekurangan. Antara lain subyek yang terbatas, sehingga terdapat kemungkinan hasil berubah dengan penelitian yang lebih kompleks.

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yakni variabel kepercayaan diri, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 58.2%, kategori sedang sebesar 41.8%, dan tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori kepercayaan diri yang rendah. Variabel konformitas teman sebaya, kategori sedang sebesar 64.6%, kategori tinggi sebesar 35.4%, dan tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya. artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka akan semakin rendah konformitas teman sebaya. sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya.

Penelitian yang mendatang dan menggunakan tema serupa dengan ini diharapkan agar lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga diharapkan akan memberi warna bagi penelitian berikutnya serta mengambil responden dengan jumlah yang lebih banyak karena ada kemungkinan hasil penelitian berbeda dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aiman, Ummu. 2016. Hubungan Kecemasan Dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwisol. 2011. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM press.
- Anggraini. 2011. Kepercayaan Diri dan Minat Membeli Produk Fashion Bermerek Terkenal Pada Remaja Puteri. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, & Byrne. 2005. *Psikologi Sosial (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Davies, P. 2004. *Meningatkan Rasa Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Torrent.
- De Angelis, Barbara. 2005. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- E. Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka setia.
- Fatchurahman, M. & Pratikto, H. 2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* vol. 1, No. 2, hal 77-87.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Kepercayaan Diri*. Jakarta: Puspa swara.
- Hidayati, N. W. 2016. Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 1, dan 2.
- <http://www.e-jurnal.com/2014/03/aspek-aspek-rasa-percaya-diri.html>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi VII. Diterjemahkan oleh Istiwindayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Lauster, P. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mayara, B. H., 2016. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. *Banjarbaru Kalimantan Selatan : Jurnal Ecopsy*. Vol. 3, No. 2.

- Myers, D. (1982). *Psychology. First Edicion*. New York : Worth Publishers, Inc.
- Myers, David G., 2012. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.
- Pradina, M.R.A. 2014. Hubungan Antara Konformitas dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Telepon Genggam Blackberry. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Pranata, Randi Agung dan Endang Sri Indrawati. 2017. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja. Jurnal Empati, vol 6(1), 352-356.
- priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: andi offset
- Putri, Laksmi Ruwanda. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang.
- Raharjo, P. G. P. (2015). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMKN 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, Petrus Galih Pramono. 2015. Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, J.W. 2012. *Life Span Development (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, B. M. dan Soeharto, T. N. E. D. 2012. Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja. Jurnal Insight, Vol 10, hal 1.
- Sarwono, S. W. 2002. Psikologi Sosial : Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sears, D.O., Feedman, J.L., Peplau, L.A. 1991. Psikologi Sosial : Jilid 2. Alih Bahasa : Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga (Edisi Kelima).
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umayah, Kiftiyatul. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa.

Utami, Novia Rahayu. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Kab Malang. Universitas Islam Negeri Malang.

